

**GAMBARAN ORIENTASI MASA DEPAN PADA MAHASISWA
PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Akademis

Guna Menyelesaikan Jenjang Pendidikan Sarjana Satu (S1)

Pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau



Oleh:

M. FADLUL RAMADHAN

178110029

PROGRAM STUDI ILMU PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

2021

LEMBAR PENGESAHAN
GAMBARAN ORIENTASI MASA DEPAN PADA
MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

MUHAMMAD FADLUL RAMADHAN
178110029

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal
16 Agustus 2021

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

Yulia Herawati, S.Psi., MA.

Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog

dr. Raihanatu Binqalbi Ruzaln, M.Kes

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Psikologi

Pekanbaru, 27 September 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi



Yanwar Arief, M.Psi Psikolog

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Fadlul Ramadhan

NPM : 178110029

Judul Skripsi : "Gambaran Orientasi Masa Depan Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau"

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya ilmiah sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 03 Agustus 2021

Yang menyatakan,



M. Fadlul Ramadhan

178110029

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas Izin Allah SWT

Saya persembahkan karya sederhana ini untuk ayah dan ibu tercinta serta menjadi

panutan dalam hidupku:

“IDWAR”

“SRIKANDY RITA”

Yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi dalam hidupku

Karena do'a dan kasih sayang serta dukungan dari kalian lah yang tak pernah henti-hentinya diberikan kepadaku, sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga perjuangan ini dapat membanggakan kalian semua

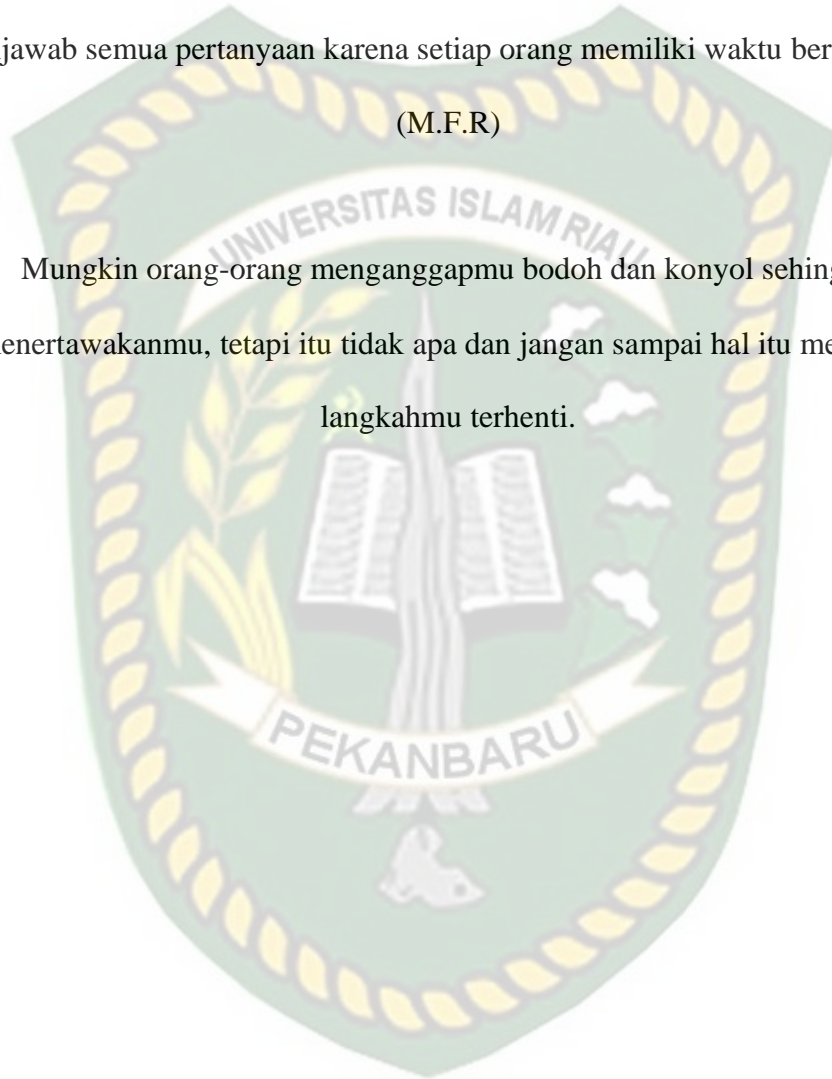
Aamiin.

HALAMAN MOTTO

Tidak ada yang namanya kebetulan, jadi lakukanlah semuanya sehingga kau bisa menjawab semua pertanyaan karena setiap orang memiliki waktu bersinarnya.

(M.F.R)

Mungkin orang-orang menganggapmu bodoh dan konyol sehingga menertawakanmu, tetapi itu tidak apa dan jangan sampai hal itu membuat langkahmu terhenti.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis serta atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Gambaran Orientasi Masa Depan Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi Ilmu Psikologi Strata 1 (S1) pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL., selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Fikri, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
5. Ibu Yulia Herawati, S.Psi., MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.

6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
7. Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
8. Ibu Yulia Herawati, S.Psi., MA, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, motivasi arah dan mendukung penulis.
9. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog, Bapak Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog, Ibu Tengku Nila Fadhliha, M.Psi., Psikolog, Ibu Irma Kusuma Salim, M.Psi., Psikolog, Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog, Ibu Yulia Herawati, S.Psi, MA, Bapak Ahmad Hidayat, S.Thi., M.Psi., Psikolog, Ibu Syarifah Faradina, S.Psi., MA, Bapak Dr. Fikri Idris, M.Si., Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog, Ibu Leni Armayati, S.Psi., M.Si., Ibu dr. Raihanatu Binqolbi Ruzain, M.Kes., Bapak Didik Widianoro, M.Psi., Psikolog, Ibu Icha Herawati, S.Psi., M.Soc.,SC, Ibu Irfani Rizal, S.Psi., M.Psi yang pernah mengajar penulis dan membantu penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau. Terima kasih atas ilmu dan dukungan yang diberikan selama ini sangat bermanfaat bagi penulis.
10. Seluruh staff dan karyawan Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, Bapak Ridho Lesmana, S.T, Ibu Eka Mailina, S.E, Bapak Wan Rahmad Maulana, S.E, Ibu Masrifah S.Kom, dan Ibu Liza Fahrani, S.Psi yang telah membantu dalam proses administrasi penelitian.

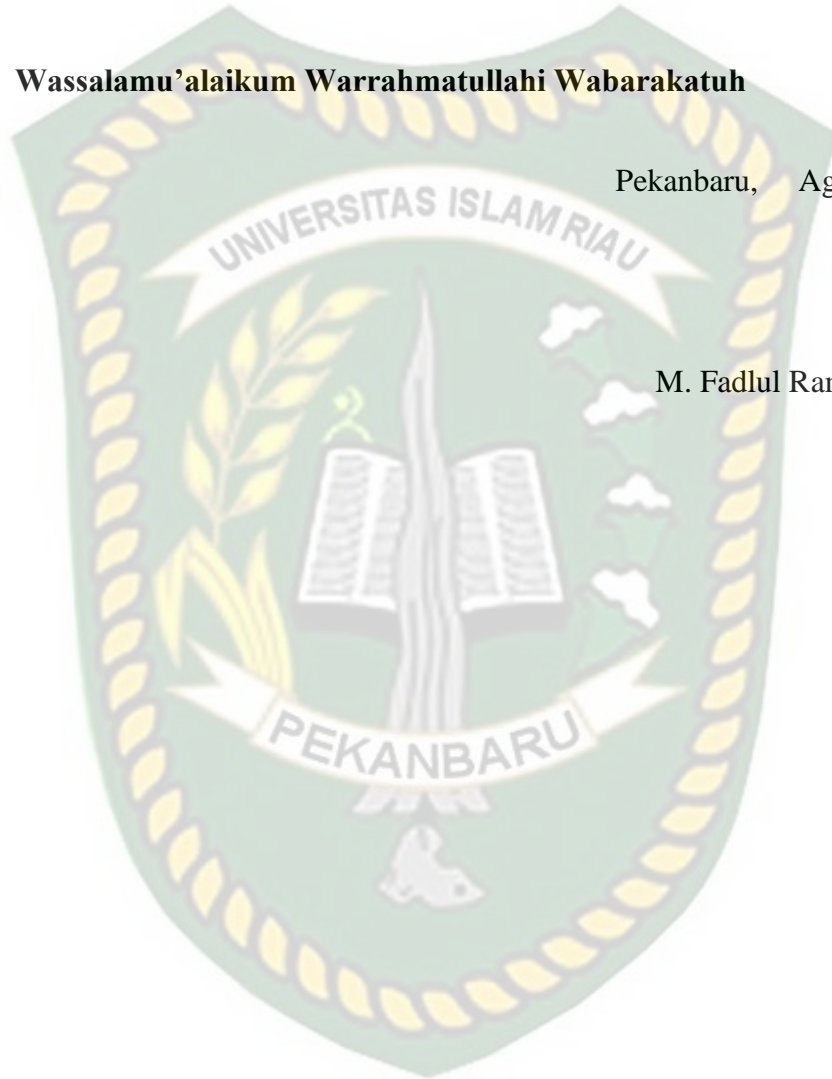
11. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Idwar dan Umi Srikandy Rita yang mana telah memberikan dukungan serta doa yang tak putus, motivasi, kasih sayang serta kepercayaan yang telah diberikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Terima Kasih kepada diri saya sendiri selaku penulis karena sudah dapat berjuang sampai pengujung akhir perkuliahan ini dengan berbagai perjuangan yang sudah dilewati sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Terima kasih kepada teman-teman Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau yang ada di Kota Pekanbaru, atas do'a dan bantuan kalian berikan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Terima kasih kepada saudara-saudari Mulsam Angel Tmn, Riskha Tompel, Dio Gendut, Dendy DjumJr yang penulis sayangi memberi dukungan serta menjadi motivasi untuk semangat menyelesaikan perkuliahan.
15. Terima kasih kepada sahabat Cosper yang sudah memberikan dukungan dan semangat Khususnya Rofiq Amanullah S.Pd yang selalu memanas-manasi agar penulis menyelesaikan kuliah.
16. Terima kasih kepada teman seperjuangan saya Mochamad Fajar D S.Psi., Erizka Herniawati Albar, Said Ilham Ali, Rizky Rio Parensky, dan Fuji Elda Pramelia, Sahabat Parlente atas canda tawa dan sedih mereka-mereka buat merasa bahagia mengenal mereka dan membuat semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menjadi acuan penulis supaya lebih baik lagi.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, Agustus 2021

M. Fadlul Ramadhan



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	i
HALAMAN MOTTO	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	6
D. MANFAAT PENELITIAN	6
BAB II	7
LANDASAN TEORI.....	7
A. Pengertian Orientasi Masa Depan.....	7
B. Aspek-aspek Orientasi Masa Depan	10
C. Faktor-faktor Orientasi Masa Depan	12
D. Gambaran Orientasi Masa Depan Pada Mahasiswa	14
BAB III.....	16
METODE PENELITIAN.....	16
A. Jenis Penelitian	16
B. Identifikasi Variabel Penelitian	16
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	17
D. Subjek Penelitian.....	17
1. Populasi Penelitian	17
2. Sampel Penelitian	18
E. Metode Pengumpulan Data.....	19
F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur	22
1. Validitas.....	22

2. Reliabilitas	23
G. Metode Analisis Data	24
BAB IV	26
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Persiapan Penelitian	26
B. Pelaksanaan Penelitian	26
C. Hasil Analisis Data	26
1. Data Demografi Subjek Penelitian	27
a. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia	27
b. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenjang Semester	28
2. Uji Deskriptif	28
D. Pembahasan	32
BAB V	37
PENUTUP	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	41

**Gambaran Orientasi Masa Depan Pada Mahasiswa Psikologi Universitas
Islam Riau**

M.F Ramadhan

178110029

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

ABSTRAK

Mahasiswa yang sudah memahami orientasi masa depan pada dirinya akan memiliki pandangan kedepannya untuk menentukan pilihan dan mengevaluasi rencana yang sudah dibuat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan orientasi masa depan pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert yang dikemukakan oleh Nurmi (1991). Populasi penelitian ini merupakan mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau yang sedang mengerjakan skripsi yang berjumlah 185 orang, seluruh populasi tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian dengan teknik pengambilan sampel jenuh. Teknik analisis data penelitian menggunakan statistik deskriptif dengan teknik analisis *potret data*, hasil data yang didapat dari penelitian menunjukkan bahwa tingkat orientasi masa depan pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau tergolong pada kategori sedang sebanyak 60 orang dari 185 mahasiswa keseluruhan dalam subjek penelitian atau persentasenya sebesar 32,43%.

Kata Kunci : Orientasi, Orientasi Masa Depan, COVID-19.

**Overview of Future Orientation in Psychology Students of Riau Islamic
University**

M.F Ramadhan

178110029

**FACULTY OF PSYCHOLOGY
RIAU ISLAMIC UNIVERSITY**

Students who already understand the future orientation in themselves will have a future view to make choices and evaluate the plans that have been made. This research aims to describe the future orientation in psychology students of Riau Islamic University using quantitative descriptive methods. In this study measured using the likert scale proposed by Nurmi (1991). The population of this study is a student of Psychology of Riau Islamic University who is working on a thesis of 185 people, the entire population is used as a research sample with saturated sampling techniques. Research data analysis techniques using descriptive statistics with data portrait analysis techniques, the results of data obtained from the study showed that the future orientation rate in psychology students of Riau Islamic University belonged to the moderate category of 60 people out of 185 students overall in the research subject or the percentage was 32.43%.

Keywords: Orientation, Future Orientation, COVID-19.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

وصف اتجاه المستقبل لدى طلاب علم النفس الجامعة الاسلامية الرياوية

م. ف رمضان

178110029

كلية علم النفس

الجامعة الاسلامية الرياوية

ملخص

كان الطلاب فهموا عن اتجاه المستقبل لهم رأي لتعيين مستقبلهم وتقييم تخطيطهم. يهدف هذا البحث إلى وصف اتجاه المستقبل لدى طلاب علم النفس الجامعة الاسلامية الرياوية باستخدام طريقة وصفي كفي. ويستخدم الباحث مقياس ليكيرت الذي كتبه نورمي (1991). وأما مجموعة البحث هي طلاب علم النفس الجامعة الاسلامية الرياوية الذين يكتبون البحث وعددهم 185 طالبا، ويكونون عينة البحث بأسلوب عينة jenuh. وأسلوب تحليل البيانات باستخدام احصائي وصفي بأسلوب تحليل صورة البيانات، ودلت نتيجة البحث إلى أن اتجاه المستقبل لدى الطلاب في كلية علم النفس الجامعة الاسلامية الرياوية في المستوى متوسط وعددهم 60 من 185 طالبا أو 32.43%.

الكلمات الرئيسية: اتجاه، اتجاه المستقبل، كورونا-19

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Mahasiswa merupakan peserta didik yang mengambil jenjang pendidikan setelah bangku sekolah menengah atas. Biasanya para mahasiswa mengambil jurusan pendidikan menurut kesukaannya, ketertarikan, hobi, dan melanjutkan pendidikan sebelumnya. Ada juga mereka yang mengambil jurusan karena terpaksa, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor misalnya, mereka merasa jurusan yang akan diambil tersebut mudah untuk dijalani dan santai, lalu ada yang mengambil jurusan karena keinginan orang tua .

Banyak mahasiswa yang sangat antusias dalam menjalani pendidikannya dan ada juga beberapa mahasiswa yang kurang bersemangat dalam menjalani perkuliahan. Biasanya sebelum mengambil jurusan kuliah para calon mahasiswa sudah menargetkan kedepannya ingin menjadi individu yang seperti apa sesudah menyelesaikan perkuliahan, dan ada juga yang bahkan belum mengetahui kedepannya akan melakukan apa setelah tamat kuliah.

Supaya bisa mewujudkan pencapaian cita-cita di masa mendatang, serta memiliki profesi yang di minati, tentunya mahasiswa perlu mempunyai persiapan rencana dan strategi kedepannya dengan sangat matang. Tidak heran bahwa banyak mahasiswa pada tingkat akhir yang sangat fokus dalam menjalani perkuliahannya dengan serius.

Pada awal tahun 2020, ancaman dari wabah COVID-19 sudah mulai berdampak pada kegiatan mengajar di perkuliahan, sehingga ada sebagian universitas mengambil keputusan untuk meliburkan kegiatan mengajar untuk beberapa saat. Beberapa universitas, khususnya di Pekanbaru terpaksa meliburkan kegiatan perkuliahan gunaantisipasi terhindar dari penyebaran virus COVID-19 tersebut. Akan tetapi, masih ada beberapa kegiatan dalam kampus yang tetap berjalan seperti bagian kantor tata usaha setiap fakultas.

Berdasarkan informasi yang didapat dari surat edaran yang dikeluarkan oleh UIR, perkuliahan online mulai dari tanggal 15 juni 2020, banyak mahasiswa tingkat akhir yang menggunakan kesempatan tersebut untuk menyelesaikan perkuliahan pada masa COVID-19 dikarenakan adanya kemudahan dalam kegiatan perkuliahan, banyak mahasiswa yang bergebu-gebu dan berlomba-lomba untuk segera menyelesaikan kuliahnya. Akan tetapi, ada sebagian dari mahasiswa yang sudah menyelesaikan perkuliahannya pada masa COVID-19 tidak tahu akan melakukan apa setelah menyelesaikan perkuliahannya dikarenakan tidak adanya persiapan mereka untuk kedepannya.

Berdasarkan informasi yang didapatkan pada tanggal 08 juni 2020, salah satu fakultas yang berada di salah satu universitas kota pekanbaru melaksanakan jadwal ujian Kompre Skripsi. Dari beberapa mahasiswa yang dimintai informasi, mereka mengatakan bahwa menyelesaikan perkuliahan ini dikarenakan adanya kemudahan dalam kegiatan perkuliahan, sehingga mereka berlomba-lomba menyelesaikan pendidikan mereka, dan dari sedikit banyaknya mahasiswa yang

mengikuti ujian Kompre tersebut masih banyak yang belum tau ingin melakukan apa setelah wisuda dikarenakan belum adanya persiapan.

Informasi yang penulis temukan dari mahasiswa Universitas di Pekanbaru, tepat pada tanggal 1 September 2020 kampus tersebut melakukan kegiatan wisuda daring. Dari beberapa mahasiswa yang penulis mintai informasi, beberapa lulusan tersebut ada yang sudah tau akan melakukan apa, ada yang ingin melanjutkan pendidikannya, ada juga yang akan melanjutkan usaha keluarga, serta sebagian mahasiswa yang ingin akan langsung bekerja bahkan sudah melampirkan lamaran kerja dimana-mana sebelum wisuda, dan juga beberapa dari para lulusan tersebut belum tau ingin melakukan apa dikarenakan belum adanya persiapan.

Fenomena yang penulis dapatkan dari beberapa senior di Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau yaitu, beberapa dari mereka yang sedang mengerjakan skripsi ada yang sudah mempersiapkan diri dengan memulai bisnis ketika sedang mengerjakan skripsi, ada yang berencana ingin melamar pekerja ditempat mereka sebelumnya melakukan PKL (Praktek Kerja Lapangan), dan juga belum tahu ingin melakukan apa setelah menyelesaikan perkuliahan dikarenakan kondisi wabah covid19. Dengan adanya fenomena ini membuat penulis ingin meneliti tentang bagaimana orientasi masa depan pada mahasiswa psikologi univeristas islam riau.

Berdasarkan beberapa fenomena diatas, dan jika dikaitkan dengan pendapat Poole, dkk (Dalam Raffaeli dan Koller, 2005) bahwa orientasi masa depan berhubungan dengan suatu pilihan yang di pilih seseorang dimulai dari menentukan pekerjaan yang ingin di lakukan dimasa depan, jenjang pendidikan, serta keinginan

untuk berkeluarga. Seseorang perlu memperhatikan perencanaan dalam mengorientasikan masa depan agar dapat terwujud.

Siswa dan siswi di SMAN 13 Samarinda Utara dalam menggapai mimpi mereka di masa depan sangat beragam, berdasarkan hasil penelitian Lestari (2014) tentang orientasi masa depan. Dari hasil wawancara sebagian murid, kebanyakan dari mereka berkata bahwa ingin lanjut pendidikan di universitas, dan beberapa ingin langsung bekerja saja. Mereka menginginkan kesuksesan, sehingga cita-cita membuat para siswa jadi bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan dari hasil penelitian Aliani (2019) yang membahas tentang orientasi masa depan pada remaja pada Kampung Sakai. Ditemukan bahwa kurangnya minat orang tua dalam menyekolahkan anaknya, dikarenakan orang tua merasa bahwa pendidikan itu tidak terlalu penting khususnya perempuan, para orang tua merasa tidak perlu sekolah sampai kuliah cukup sampai tamat SMP saja, dan lebih baik membantu di rumah atau di ladang. Orang tua beranggapan bahwa pendidikan sampai jenjang perkuliahan itu hanya untuk orang yang mampu saja, sehingga ditemukan adanya remaja Sakai yang kurang bersemangat untuk belajar di karenakan mereka beranggapan bahwa masa depannya tergantung pada orang tua.

Jembarwati (2010) dalam penelitiannya membuktikan bahwa pelatihan orientasi masa depan mampu mendukung keberhasilan seseorang. Kemampuan untuk menyusun perencanaan dan pengevaluasian dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mencapai suatu kesuksesan. Dalam kasus ini dapat dikaitkan dengan pendapat Seginer (Dalam Ahmad, 2012) bahwa orientasi masa depan adalah

keinginan setiap orang untuk memikirkan masa depannya sendiri. Orientasi masa depan merupakan arah yang harus direncanakan seseorang untuk kehidupan kedepannya, yang berkaitan dengan dukungan, keputusan dan harapan yang dilakukan oleh setiap individu. Antisipasi setiap orang mengenai diri mereka tersebut merupakan orientasi masa depan. Hal tersebut membuat individu untuk menentukan tujuannya, dan dirinya dapat menilai sampai mana dari tujuan tersebut layak kedepannya.

Agustriani (2001) mengatakan bahwa orientasi masa depan dalam karir terbagi menjadi tujuh dimensi yaitu, a) evaluasi diri, b) pencarian informasi, c) perencanaan, d) kondisi emosi, e) kondisi keluarga, f) optimisme atau pesimisme, g) serta kejelasan karir di masa depan. Oleh karena itu sebelum mahasiswa memilih jurusan kuliah, menentukan jurusan yang akan dipilih, jenjang karir yang akan dihadapi, dan bahkan dalam memilih jurusan terkadang mereka harus meminta izin dari keluarga agar boleh mengambil jurusan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian beberapa teori diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Gambaran Orientasi Masa Depan Pada Mahasiswa.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka dari itu penulis merumuskan permasalahan dari penelitian ini yaitu, gambaran orientasi masa depan pada mahasiswa psikologi universitas islam riau.

C. TUJUAN PENELITIAN

Diambil berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu dan memperoleh uraian mengenai bagaimana Gambaran Orientasi Masa Depan Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini semoga dapat menyumbangkan dan menambah pengetahuan mengenai Psikologi Perkembangan dan Psikologi Sosial yang berhubungan dari orientasi masa depan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan atau ilmu kepada pembaca, dan juga agar dapat menjadi tambahan informasi bagi penulis dan calon peneliti selanjutnya yang ingin melaksanakan penelitian menggunakan tema atau metode yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Orientasi Masa Depan

Menurut Bandura (dalam Rahma, 2007) manusia merupakan ciptaan tuhan yang diberikan akal pikiran yang akan berorientasi pada kejadian dan hasil yang terjadi dimasa mendatang, salah satu ciri dasar pemikiran manusia adalah kemahiran dalam merancang masa depan. Sejalan dengan pendapat Trommsdorf (dalam Rahma, 2007) bahwa orientasi masa depan merupakan proses mengantisipasi dan mengevaluasi tentang diri nya di masa depan dalam interaksinya dengan lingkungan yang melibatkan kognitif motivasional.

Sadardjoen (2008) menyatakan bahwa usaha untuk mengupayakan keinginan di masa depan yang diinginkan merupakan definisi orientasi masa depan. Orientasi merupakan gambaran kehidupan di masa mendatang secara logika masuk akal dan realistis. Maka dari itu banyak mahasiswa yang mengambil jurusan perkuliahan dikarenakan kemungkinan pekerjaan yang akan mereka dapatkan setelah menyelesaikan perkuliahannya.

Orientasi masa depan adalah suatu usaha pengantisipasi dari masa depan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa seseorang sudah berpikir tentang keperluan di masa depannya dengan benar dan sesuai kebutuhan, dan memusatkan perhatian terhadap suatu yang lebih luas dalam berbagai dimensi

kehidupan yang akan dilaluinya pada masa kedepannya (Hadiati, dan Krisnani, 2017).

Agustian (dalam Nur, 2014) orientasi masa depan merupakan bagaimana seorang individu menguraikan dan mengurutkan tujuan di masa mendatang dengan membagi orientasi jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Sedangkan Trommsdorff dan Lamm (2005) berpendapat bahwa orientasi masa depan ialah fenomena kognitif motivasional yang kompleks, yaitu mengantisipasi dan mengevaluasi mengenai diri sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitar di masa depan.

Dalam pernyataannya McCabe dan Bernett (dalam Tangkeallo 2014) menyebutkan orientasi masa depan adalah gambaran tentang masa depan yang terbentuk dari sikap dan asumsi berdasarkan pengalaman masa lalu yang disebabkan interaksi dengan informasi dari lingkungan sehingga terjadinya harapan mengenai masa depan, membuat tujuan, dan aspirasi serta memberi makna kejadian tersendiri pada di masa depan.

Nurmi (dalam Steinberg, 2009) mengemukakan bahwa orientasi masa depan seorang individu terbagi menjadi tiga aspek yaitu, motivasi, perencanaan dan evaluasi. Aspek motivasi ialah tahapan awal terbentuknya orientasi masa depan, yang mana seorang individu memilih tujuan berdasarkan perbandingan dari motif umum dan penilaian, dan juga pengetahuan yang telah mereka miliki. Aspek perencanaan adalah proses terbentuknya masa depan yang kedua, yang mana seorang individu harus

membuat perencanaan agar terwujud minat dan tujuan mereka. Sedangkan aspek evaluasi merupakan proses pembentukan orientasi masa depan melalui penilaian tingkah laku yang dilihat dan menjadi penguat bagi individu.

Trommsdorf (2003) menyebutkan fenomena kognitif motivasional yang kompleks dengan mengantisipasi dan mengevaluasi terhadap masa depan diri dalam interaksinya dengan lingkungannya disebut dengan orientasi masa depan. Sedangkan kaitannya dengan pemuasan kebutuhan-kebutuhan subjektif, juga dapat dinyatakan dengan sikap lebih pesimis maupun sikap lebih optimis dan aspek motivasional serta afektifnya.

Menurut Sternberg (dalam Haya, 2017) orientasi masa depan adalah suatu pola pikir yang dimiliki individu untuk menentukan masa depannya seperti gambaran-gambaran tentang hal yang akan dicapai pada masa yang akan datang harapan, minat, dan tujuan yang akan dicapai serta ketakutan-ketakutan yang akan dialami individu di masa yang akan datang.

Menurut Saroni (2008) mahasiswa yang berorientasi ke masa depan akan termotivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan begitu mahasiswa akan berupaya untuk selalu mengejar pengetahuan dan menimba ilmu dengan sungguh-sungguh serta memiliki orientasi yang baik. Sehingga orientasi masa depan akan membuat mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar giat dan menyelesaikan tugasnya.

Orientasi masa depan menjadi bagian dari tahapan perkembangan pada seorang individu yang akan mengarahkan pada persiapan dalam memenuhi suatu tuntutan dan sebuah harapan peran menjadi orang yang lebih dewasa.

Ilmu yang mereka miliki sekarang biasanya akan digunakan untuk membuktikan bahwa mereka juga bisa menjadi orang-orang yang lebih maju dan mempunyai masa depan yang baik.

Seorang individu yang memiliki orientasi masa depan memiliki pandangan ke masa yang akan datang dengan cara menentukan rencana dan evaluasi terhadap perencanaan yang telah terkonepsinya. Orientasi masa depan yaitu pandangan seseorang tentang dirinya sendiri dalam konteks masa depan, dan merupakan titik awal dalam memilih tujuan perencanaan serta mengevaluasi sampai mana rencana itu dicapai, baik dalam hal karir, pendidikan, dan keluarga (Nurmi, dalam Sitompul, dkk., 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, orientasi masa depan adalah gambaran atau pandangan seorang individu tentang pekerjaan, pendidikan, bahkan tentang keluarga mengenai cara dan bagaimana keadaan diri dimasa depan. Seseorang dapat menetapkan tujuan dan menilai seberapa layak tujuan, seseorang individu tersebut juga bertanggung jawab atas kesuksesan masa depan mereka.

B. Aspek-aspek Orientasi Masa Depan

Nurmi (Dalam Sitompul, T.W, 2019) menyatakan bahwa orientasi masa depan dicirikan dengan tahapan yang berkaitan dengan skema masa depan dan pengembangan seorang individu yang diantisipasi, yaitu meliputi:

1. Motivasi

Tahapan motivasi merupakan bagian pertama dalam pembentukan orientasi masa depan. Tahapan ini meliputi motif, minat, dan tujuan yang diarahkan ke masa depan. Sebagian besar motivasi, minat, dan tujuan yang dimiliki orang-orang diarahkan ke masa depan, yaitu, mengacu pada peristiwa dan target masa depan yang diantisipasi, karena peristiwa dan tujuan masa depan direpresentasikan sebagai harapan tentang masa depan, dan pengetahuan yang mendasari ekspektasi ini memainkan peran penting. Dalam mengembangkan motivasi berorientasi masa depan, tujuan yang nyata, motif dan nilai bersama tentunya harus ditentukan karena perlu diperbandingkan dengan pengetahuan masa depannya. Dengan menggali pengetahuan tentang motivasi dan nilai, orang bisa menatanya lebih spesifik.

Minat, usaha, motif, dan tujuan seseorang ditandai sebagai sistem motivasi yang terdiri dari hierarki yang kompleks, tingkat yang diasumsikan disesuaikan dengan sifat umum dan abstrak dari niat yang terlibat. Prinsip utama pada tahapan ini ialah nilai, motif atau upaya tingkat yang lebih tinggi diwujudkan melalui tingkat yang lebih kecil, selanjutnya dikerjakan dalam sebagian sub-tujuan. Sebenarnya, tujuan tingkat yang lebih rendah merupakan strategi yang dengannya realisasi motif tingkat yang lebih tinggi direncanakan. Di sisi lain, motif dan upaya pribadi tingkat yang lebih tinggi mengatur dan mengintegrasikan tujuan tingkat bawah ke dalam struktur hierarki. Ini juga merupakan tipikal dari hierarki tujuan bahwa tingkat yang lebih tinggi kurang

terkait dengan pengetahuan khusus tentang masa depan daripada tujuan yang rendah.

2. Perencanaan

Tahapan berikutnya yaitu perencanaan berorientasi masa depan. Perencanaan merupakan proses yang menyangkut bagaimana seseorang mampu merealisasikan rencana yang berupa minat, dan tujuan yang direncanakannya. Meskipun mereka sudah memiliki strategi realisasi maupun pengetahuan prosedural terkait dengan tujuan mereka, perencanaan dan penyelesaian masalah biasanya sangat diperlukan.

3. Evaluasi

Tahap terakhir dari orientasi masa depan adalah evaluasi. Seseorang harus mengevaluasi pencapaian tujuan yang dipilihnya, sesuai dengan perencanaan yang dia bangun dalam membangun orientasi masa depan yang sudah direncanakannya.

C. Faktor-faktor Orientasi Masa Depan

Trommsdorf (Syarina dan Sari, 2015) menyatakan bahwa terdapat empat bagian dalam mempengaruhi perkembangan orientasi masa depan, yaitu:

1. Pengaruh Tuntutan Situasi

Struktur orientasi masa depan seseorang didasarkan representasi kognitif dari keadaan masa kini dan keadaan yang akan dihadapinya

di masa depan. Ada lebih sedikit kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, yang mengarah ke struktur yang lebih sederhana untuk orientasi masa depan seseorang, atau jika seorang menyadari kesulitan mencapai tujuan di masa depan yang jauh, seorang individu cenderung mengatur arah masa depan yang lebih dekat yang merupakan suatu kemungkinan dalam meraih kesuksesan yang lebih besar. Pendekatan untuk mempersiapkan diri menghadapi masalah menjadi pembentuk orientasi futuristik seseorang yang mungkin muncul dikemudian hari sesuai dengan keadaan yang diharapkan.

2. Kematangan kognitif

Kematangan kognitif menjadi faktor yang memiliki hubungan dengan orientasi masa depan yang mana faktor tersebut, yaitu disaat mencapai tingkat perkembangan formal operational. Tahap formal operational, menjadikan individu mampu membentuk suatu dugaan-dugaan dan memungkinkan eksplorasi tindakan. Kemampuan tersebut dapat menolong individu tersebut menetapkan tujuan masa depannya termasuk menyusun alternatif rencana dalam pikirannya. Pada tahap formal operational seseorang akan mampu mengkonsep pemikiran yang terlihat dari meningkatnya metacognition. Kemampuan metacognition tersebut dipandang penting, terutama dalam kondisi yang mana seseorang mendapatkan permasalahan dalam mencapai tujuan yang mengharuskan mereka untuk mengubah strategi. Seorang individu juga mempunyai konsep pemikiran yang lebih baik dalam

kemampuan 17 formal operational, mereka bisa merasakan dan memahami pengaruh lingkungan sosial terhadap segala usaha untuk mencapai masa depannya.

3. Pengaruh *social learning*

Pengaruh pembelajaran sosial merupakan sebagian faktor di luar individu yang mempengaruhi orientasi masa depan. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga, pendidikan, dan pergaulan menjadikan pengalaman belajar yang akan mempengaruhi aspek kognitif, motivasi dan efektif dari orientasi masa depan. Lingkungan sosial akan memberi pengalaman belajar dan akan berdampak pada peran sosial tertentu yang mengarah pada terbentuknya arah masa depan yang tidak sama dari satu individu ke individu lainnya.

4. *Interaction Processes*

Terdapat hubungan yang cukup erat antara apa yang diharapkan dengan harapan yang diberikan lingkungan agar dapat berhasil dalam kehidupannya di waktu yang akan datang. Seorang individu yang mempunyai orientasi masa depan yang memiliki keyakinan serta lebih optimis tentu akan mempunyai kontrol internal di masa depan.

D. Gambaran Orientasi Masa Depan Pada Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian Creed, dkk (dalam Saparingga, 2012) mengemukakan bahwa hampir 50% peserta didik mengalami kebingungan dalam pengambilan keputusan untuk karir yang akan dijalani karena terlalu banyaknya pilihan pekerjaan, pendidikan, dan kebutuhan yang diperlukan

dimasa depan. Dalam hal ini dapat dikaitkan dengan teori Ibrahim (2004) yang mengatakan orientasi masa depan yaitu bagaimana seseorang merencanakan dan menyusun peta hidup dirinya, sebaliknya jika seorang individu tidak dapat merencanakan dan menyusun peta hidup mereka, maka individu tersebut akan mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan dalam pendidikan, karir, dan kebutuhan lain dimasa depan.

Berdasarkan penelitian Hermawati (2014) dari hasil wawancara dengan 34 mahasiswa Psikologi angkatan 2001, sekitar 70,5% terindikasi pesimis memikirkan masa depan terutama tentang pekerjaan. Memang mereka menganggap karier hal yang penting, tetapi mereka pesimis untuk memilih pekerjaan yang seperti apa yang akan mereka lakukan di masa mendatang, mereka belum dapat fokus suatu pilihan pekerjaan atau karier yang akan ditempuh, sedikitnya informasi tentang karier atau pekerjaan yang ingin dipilih, serta belum mempersiapkan strategi dalam menghadapi masa mendatang yang berkaitan dengan karier atau pekerjaan sehingga mereka merasa kurang yakin dapat merealisasikan tujuan di masa depan. Ginanjar (2004) juga menyatakan bahwa bagaimana seseorang merumuskan dan menyusun visi kedepan dengan membagi orientasi menjadi menengah dan jangka panjang dimaknai dengan orientasi masa depan . Dalam hal ini dapat dikaitkan bahwa, seorang individu harus dapat merumuskan dan menyusun visi kedepannya agar dapat menentukan minat dan memfokuskan pada pilihan karir atau pekerjaan yang akan dihadapi dan dapat membuat strategi untuk menghadapi masa depan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini terdiri dari satu variabel tentang orientasi masa depan pada mahasiswa yang kemudian dideskripsikan untuk dianalisis secara kategorional atau termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian deskriptif kuantitatif, penelitian dilakukan dengan menganalisa dan memberikan fakta-fakta secara sistematis tentang suatu bidang tertentu melalui metode analisa data kuantitatif yang mana data yang terkumpul hanya sebagai penggambaran, sehingga tidak mencari penjelasan, tidak juga uji hipotesis, ataupun membuat prediksi maupun implikasi (Bungin, 2011). Maka dari itu tujuan pelaksanaan penelitian ini untuk mendeskripsikan orientasi masa depan pada mahasiswa psikologi universitas islam riau.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menjadi sesuatu yang harus ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, termasuk untuk diselidiki agar menghasilkan suatu informasi yang berkaitan dengan suatu yang ingin diselidiki tersebut dan bisa diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Berdasarkan uraian tersebut maka study deskriptif orientasi masa depan pada mahasiswa psikologi universitas islam riau dalam mengidentifikasi menggunakan satu variabel yaitu orientasi masa depan. Penentuan variabel sangat perlu dengan jelas, supaya garis besar hubungan variabel dari penelitian dapat diketahui

serta dianalisa (Bungin, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel, yaitu variabel orientasi masa depan.

Orientasi masa depan = variabel (Y)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Orientasi masa depan ialah sesuatu upaya kegiatan-kegiatan masa kini dalam merancang atau merencanakan sesuatu yang berpengaruh pada target dari tujuan di masa depan yang akan diraih dengan proses tahapan yang bertahap secara dinamis. Untuk mengetahui orientasi masa depan para mahasiswa dapat menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan dari Nurmi (dalam Sitompul, 2019) yaitu, a) Motivasi, b) Perencanaan, c) Evaluasi.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi bisa didefinisikan menjadi suatu area generasi yang terbentuk dari subjek yang memiliki karakter dan kualitas yang dipilih untuk dipelajari yang selanjutnya diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Tidak hanya sebatas orang, populasi bisa juga meliputi suatu objek maupun benda-benda alam yang lainnya. Bahkan populasi juga dapat meliputi tentang karakteristik maupun ciri suatu subjek atau objek.

Populasi dalam penelitian ini digunakan untuk menyebutkan sasaran dalam penelitian bisa berupa tanaman, manusia, udara, hewan, dan lainnya (Bungin, 2011). Populasi dari penelitian ini merupakan mahasiswa dan mahasiswi fakultas psikologi universitas islam riau dengan status aktif berkuliah semester akhir.

Tabel 3.1

Jumlah mahasiswa aktif Psikologi UIR 2015, 2016, 2017

No	Angkatan	Jumlah
1	2015	8
2	2016	21
3	2017	156
	Total	185

2. Sampel Penelitian

Arikunto (2010) mengatakan bahwa sampel ialah bagian ataupun perwakilan dari populasi penelitian. Dalam ungkapannya “jika subjek tidak mencapai seratus, ambil semuanya agar penelitiannya menggunakan populasi tetap, dan apa bila jumlah subjek banyak, bisa menggunakan 10-15% ataupun lebih”. Menurut Sugiyono (2014) teknik sampel jenuh merupakan teknik yang menggunakan semua anggota populasi menjadi sampel dalam penelitian, Maka dari itu seluruh populasi dari penelitian ini digunakan sebagai sampel dalam penelitian agar mendapat data yang maksimal. Sampel yang digunakan pada penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Mahasiswa semester akhir fakultas psikologi UIR yang aktif (angkatan 2015, 2016, 2017) dan sedang mengerjakan skripsi
- b. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan bagian dari struktur pengumpulan data yang dapat menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian (Bungin, 2011). Pada penelitian ini dilakukan dengan deskriptif kuantitatif yang bertujuan agar mengetahui gambaran orientasi masa depan pada mahasiswa psikologi Universitas Islam Riau. Dalam mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan model skala untuk mengukur orientasi masa depan pada mahasiswa. Skala ini akan memperoleh pendapat ataupun fakta dari subjek, karena skala ini bersandar pada laporan diri, pilihan, dan keyakinan pada diri individu. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan metode *Try Out* Terpakai yang mana pengertiannya merupakan metode yang menggunakan data kuesioner alat ukur yang diambil pertama kali langsung digunakan dan dianalisis, maka dari itu penelitian ini hanya mengambil satu kali data dari alat ukur skala dan menganalisisnya secara langsung.

Azwar (2013) mengatakan bahwa skala ialah beberapa pernyataan atau pertanyaan dengan tidak mengungkapkan secara langsung apa yang ingin diungkapkan dari pertanyaan atau pernyataan tersebut. Skala pada penelitian ini adalah skala orientasi masa depan oleh Aliani (2020) yang kemudian akan dimodifikasi penulis. Item skala disusun menggunakan model skala *likert*. Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh Aliani (2020), didapati nilai koefisien *Cronbach's Alpha* pada variabel orientasi masa depan sebesar 0,818. Dari hasil tersebut maka, dapat disimpulkan

bahwa reabilitas instrumen layak untuk dipergunakan sebagai instrument dalam penelitian. Agar dapat mengetahui orientasi masa depan pada mahasiswa, model skala *likert* dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban dengan menghapus jawaban netral. Tujuan dari menghapus jawaban netral ini agar menghindari jawaban yang memiliki makna ganda, yang berarti belum bisa memberi jawaban atau bersikap netral, ataupun setuju dan tidak setuju dan juga menghindari agar responden memilih jawaban posisi tengah.

Item skala orientasi masa depan disusun menjadi dua komponen yaitu : item pernyataan favorable dan pernyataan unfavorable sebanyak item yang ditentukan. Skala orientasi masa depan yang digunakan dengan skor 4 hingga 1. Penentuan respon skor pernyataan *favorable* menggunakan kata (sangat setuju) adalah 4, (setuju) adalah 3, (tidak setuju) adalah 2, (sangat tidak setuju) adalah 1. Sebaliknya, respon pernyataan *unfavorable* (sangat tidak setuju) adalah 4, (tidak setuju) adalah 3, (setuju) adalah 2, dan (sangat setuju) adalah 1.

Berdasarkan total skor yang diperoleh, skor yang menunjukkan nilai yang tinggi, maka tinggi pula orientasi masa depan yang dilakukan subjek. Sebaliknya, semakin rendah nilai skor yang diperoleh subjek, maka semakin rendah pula orientasi masa depan yang dilakukan oleh subjek.



Tabel 3.2

Blue Print Skala Orientasi Masa Depan

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> Minat terhadap masa depan 	20, 23, 10	5	4

	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan yang akan dicapai • Komitmen pada tujuan 	24, 30 13, 27	14, 28 9	4 3
Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun suatu konsep atau ide suatu masa depan 	11	7, 25	3
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana untuk masa depan 	1, 26	12, 16	4
	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan rencana yang telah dibuat 	6	21	2
Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi terhadap diri sendiri 	8, 17	2, 22	4
	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi terhadap rencana yang telah dibuat 	3, 4	15, 18, 19, 29	6
	Total	15	15	30

F. Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *Validity* yang memiliki makna keakuratan dan ketepatan alat ukur data dalam menjalankan fungsi pengukurannya (Azwar,

2013). Instrumen penelitian dapat dikatakan memiliki validitas yang baik jika pembuktian instrumen mampu melakukan fungsi pengukurannya, atau dapat memberikan hasil dari pengukuran yang tepat dan akurat dari tujuan pengujian. Data pengujian yang di dapat tidak sesuai dengan tujuan pengujian disebut dengan uji validitas yang rendah.

Standar pengukuran dalam menentukan valid atau tidak nya suatu alat ukur, dengan menggunakan nilai standar koefisien sebesar 0,30. Aitem yang mempunyai nilai koefisien 0,30 dianggap valid atau punya daya beda aitem yang memuaskan. Jika jumlah aitem yang valid tidak memenuhi dari ketetapan, maka koefisien validitas dapat diturunkan menjadi $\geq 0,25$ sebagai nilai standar (Azwar, 2015).

Validitas yang dipakai untuk penelitian ini ialah validitas isi untuk mengetahui sejauh mana unsur-unsur pada ujian mencakup seluruh bidang isi yang akan diukur dengan ujian. Dalam menguji validitas isi ini menggunakan analisis rasional *professional judgement*. Pendapat profesoinal dalam menilai reliabilitaas ukuran penelitian ini adalah pembimbing skripsi.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indikator yang menunjukkan seberapa andal atau dapat dipercaya alat ukur tersebut. Agar alat ukur bisa diandalkan, ketika sebuah alat ukur dipergunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil dari pengukurann cenderung konsisten (Azwar, 2013). Tinggi dan rendahnya reliabilitas dari alat ukur ditentukan dengan angka yang disebut

dengan koefisien reliabilitas. Dalam aplikasi, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya dalam rentang 0 sampai 1.

Semakin mendekati angka 1 koefisien reliabilitas, maka semakin tinggi tingkat reliabilitas, sebaliknya jika mendekati angka 0 koefisien reliabilitas, maka semakin rendah reliabilitas. Penentuan nilai koefisien reliabilitas alat ukur menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Azwar, 2013).

Setelah melakukan penelitian dengan variabel Orientasi Masa Depan terdapat 30 aitem yang mana 28 aitem *valid* dan 2 aitem tidak valid. Dan memiliki nilai reliabilitas dengan kisaran 0,860. Berikut jumlah aitem yang valid untuk Skala Orientasi Masa Depan.

Tabel 3.3

Blue Print Skala Orientasi Masa Depan Yang Valid

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Motivasi	10,13,20,23,24,27	5,9,14,28
Perencanaan	1,6,11,26	7,12,16,21,25
Evaluasi	3,4,8,17	2,15,18,19,22
Total	14	14

G. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif yang bertujuan untuk memberi penjelasan atau gambaran

tentang subjek dalam suatu fenomena dari data yang didapat, serta bermaksud untuk menguji hipotesis (Bungin, 2011).

Sugiyono (2014) mengatakan pengertian metode statistik deskriptif ialah statistik yang digunakan untuk data dengan menggambarkan atau mengdeskriptifkan data yang sudah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang generalisasi atau berlaku untuk umum. Metode deskriptif digunakan penulis dalam menggambarkan dari hasil penelitian untuk menjawab perumusan masalah mengenai gambaran variable yang diteliti.

Hasil dari analisis data deskriptif berupa gambaran orientasi masa depan dari mahasiswa yang dapat disajikan dalam bentuk grafik dan dapat juga dipresentase dari keseluruhan nilai yang diperoleh. Proses analisis data menggunakan bantuan dari program aplikasi komputer statistik *SPSS 24.0 Windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

Tahapan awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan penelitian ialah menentukan dimana penelitian akan dilaksanakan dan mempersiapkan semua hal agar penelitian berjalan dengan lancar. Namun, semenjak terjadi pandemi COVID-19, peneliti hanya bisa mengambil data dengan menyebarkan link website berupa *Google Form*. Peneliti mengambil subjek penelitian dengan karakteristik mahasiswa psikologi di Universitas Islam Riau.

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian mulai dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 Juni 2021 sampai hari Kamis tanggal 1 Juli 2021, dengan sampel berjumlah 185 mahasiswa psikologi Universitas Islam Riau. Penelitian dilaksanakan setelah kuesioner disebarakan agar subjek bisa mengisi skala. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada 185 orang subjek yang sebelumnya sudah diarahkan bagaimana tata cara dalam pengisian skala penelitian dan juga peneliti mengucapkan terimakasih karena bersedia mengisi kuesioner. Setiap subjek dalam penelitian ini diberikan link *google form* kuesioner yang dibuat peneliti, didalam link tersebut berisikan skala orientasi masa depan terdiri dari 30 aitem.

C. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data penelitian terdiri atas data demografi subjek penelitian, dan hasil analisis deskriptif.

1. Data Demografi Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini sebanyak 185 mahasiswa psikologi Universitas Islam Riau angkatan 2015 hingga 2017. Gambaran umum subjek berdasarkan umur responden, dan semester pada jenjang perkuliahan yang dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

a. Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

Tabel 4.1
Deskripsi Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
21	17	9,19%
22	112	60,54%
23	39	21,08%
24	17	9,19%
Total	185	100%

Diketahui berdasarkan tabel 4.1 di atas bahwa dari 185 mahasiswa subjek dalam penelitian ini, mayoritas mahasiswa berusia 22 tahun yang berjumlah 112 orang (60,54%), yang kedua mahasiswa yang berusia 23 tahun dengan jumlah sebanyak 39 orang (21,08%), yang ketiga mahasiswa yang berusia 21 tahun dan 24 tahun dengan jumlah masing-masing sebanyak 17 orang (9,19%),

Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan responden yang paling sedikit yaitu mahasiswa yang berusia 21 dan 24 tahun dengan jumlah responden sebanyak 17 orang mahasiswa.

b. Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenjang Semester

Tabel 4.2

Deskripsi Subjek Berdasarkan Jenjang Semester

Semester	Frekuensi	Persentase
8	156	84,32%
10	21	11,35%
12	8	4,32%
Total	185	100%

Dapat diketahui berdasarkan tabel 4.2 diatas bahwa dari 185 mahasiswa dalam subjek penelitian ini mayoritasnya adalah mahasiswa ilmu psikologi semester 8 dengan jumlah subjek sebanyak 156 orang (84,32%), mahasiswa ilmu psikologi semester 10 dengan jumlah subjek sebanyak 21 orang (11,35%), dan mahasiswa ilmu psikologi semester 12 dengan jumlah subjek sebanyak 8 orang (4,32%). Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa/i Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau yang banyak menjadi responden dalam penelitian yaitu mahasiswa semester 8 dan hanya sebagian kecil mahasiswa Ilmu Psikologi semester 12.

2. Uji Deskriptif

Deskriptif data penelitian pada penelitian orientasi masa depan pada mahasiswa, setelah data diolah dan di skoring menggunakan SPSS 24.0 windows diperoleh dan telah disajikan dalam data tabel 4.3:

Tabel 4.3
Deskriptif Data Penelitian

Variabel	Skor X yang diperoleh				Skor X yang			
	(Empirik)				dimungkinkan (hipotetik)			
Penelitian	X	X	Rata-	SD	X	X	Rata-	SD
	Max	Min	rata		Max	Min	rata	
Orientasi Masa								
Depan	112	67	91,14	8,35	120	30	75	15

Tabel diatas secara keseluruhan menggambarkan bahwa orientasi masa depan pada mahasiswa ternyata beragam, bisa dilihat dari skor yang didapat bergerak dari 67 sampai 112. Hasil dari tabel diatas memberikan perbandingan skor perolehan subjek (Empirik) dan skor kemungkinan (Hipotetik). Nilai rata-rata (mean) empirik dari variabel orientasi masa depan mahasiswa Ilmu Psikologi diatas rata-rata (mean) hipotetik.

Dalam mengukur variabel orientasi masa depan pada mahasiswa Ilmu Psikologi, penulis menggunakan kategori yang umum digunakan adalah:

1. Sangat Tinggi : $X \geq M + 1,5SD$
2. Tinggi : $M + 0,5SD \leq X < M + 1,5SD$
3. Sedang : $M - 0,5SD \leq X < M + 0,5SD$
4. Rendah : $M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
5. Sangat Rendah : $X \leq M - 1,5 SD$

Keterangan : M = Mean Empirik

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan deskriptif data rumus diatas, untuk variabel orientasi masa depan penelitian ini dibagi menjadi lima bagian yaitu, sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah, pengkategorian skor orientasi masa depan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4
Skor Orientasi Masa Depan

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X \geq 103,66$	11	5,95%
Tinggi	$95,31 \leq X < 103,66$	54	29,19%
Sedang	$86,97 \leq X < 95,31$	60	32,43%
Rendah	$78,62 \leq X < 86,97$	51	27,57%
Sangat Rendah	$X \leq 78,62$	9	4,86%
Total		185	100%

Berdasarkan kategori tersebut, diketahui bahwa subjek penelitian memiliki tingkat orientasi masa depan dengan kategori sedang sebanyak 60 orang dengan

persentase 32,43%. Mahasiswa yang berkategori tinggi sebanyak 54 orang (29,19%), kategori rendah sebanyak 51 orang (27,57%), kategori sangat tinggi sebanyak 11 orang (5,95%), dan kategori sangat rendah sebanyak 9 orang (4,86%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa orientasi masa depan pada mahasiswa Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau dalam subjek penelitian ini tergolong sedang.

Tabel 4.5
Deskripsi Tingkat Orientasi Masa Depan Mahasiswa Berdasarkan
Kategori Semester

Kategorisasi	Semester					
	8		10		12	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	8	4%	3	2%	0	0%
Tinggi	42	23%	10	5%	2	1%
Sedang	56	30%	3	2%	1	1%
Rendah	42	23%	5	3%	4	2%
Sangat Rendah	8	4%	0	0%	1	1%
Total	156	84%	21	11%	8	4%

Berdasarkan tabel deskripsi data tabel 4.5 diketahui bahwa persentase dari orientasi masa depan mahasiswa Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau yang menjadi subjek dalam penelitian berdasarkan kategori semester diperoleh bahwa

dari 156 mahasiswa semester 8 mayoritas memiliki kategori sedang dengan jumlah sebanyak 56 orang (30%), yang kedua dari 21 mahasiswa semester 10 mayoritas memiliki kategori tinggi dengan jumlah sebanyak 10 orang (5%), dan yang ketiga dari 8 mahasiswa semester 12 mayoritas memiliki kategori rendah dengan jumlah sebanyak 4 orang (2%). Hasil tersebut menunjukkan orientasi masa depan mahasiswa Ilmu Psikologi Universitas Islam Riau lebih banyak memiliki orientasi masa depan yang sedang pada mahasiswa semester 8.

D. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tentang gambaran orientasi masa depan pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau didapati kesimpulan bahwa tingkat orientasi masa depan pada mahasiswa yang tergolong pada kategori sedang sebanyak 60 orang dari 185 mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau sedang mengerjakan skripsi atau sebesar 32,43% yang mana mayoritas subjek dalam penelitian itu mahasiswa semester 8.

Berdasarkan kategorisasi semester subjek penelitian diperoleh bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau semester 8 yang mana berjumlah 156 orang (84,32%) dari 185 subjek, lalu sebanyak 21 orang (11,35%) dari semester 10, dan ada 8 orang (4,32%) yang semester 12.

Rentang usia mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian ini mayoritas mahasiswa dengan usia 22 tahun sebanyak 112 orang (60,54%) dari 185 jumlah subjek, yang kedua mahasiswa yang berusia 23 tahun dengan

jumlah 39 orang (21,08%), lalu yang ketiga mahasiswa dengan usia 21 tahun dan 24 tahun dengan jumlah masing-masing sebanyak 17 orang (9,19%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari penelitian orientasi masa depan pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau akan memperlihatkan gambaran orientasi masa depan pada mahasiswa pada usia 22 tahun sangat tinggi dikarenakan usia tersebut merupakan rentan usia mayoritas dari keseluruhan subjek dalam penelitian.

Dari hasil uji empirik yang di lakukan, dapat digambarkan bahwa orientasi masa depan pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau ternyata bervariasi, bisa dilihat dari rentang skor yang diperoleh dari data yang didapat bergerak dari 67 hingga 112 dengan menghasilkan rata-rata empirik 91,14.

Nurmi (dalam Sitompul 2016) mendefinisikan orientasi masa depan adalah suatu penggambaran seorang individu yang memandang konteks di masa depan dari dirinya. Belum tingginya orientasi masa depan seorang individu dapat disebabkan adanya faktor internal dalam diri individu maupun eksternalnya seperti sosial dan tuntutan situasi. Nurmi (dalam Nurmi, et al. 2003) mengatakan orientasi masa depan ini lebih mengarah pada aspek pekerjaan, pernikahan, dan pendidikan. Sehubungan dengan pendapat yang disebutkan oleh Nurmi tersebut, penelitian berfokus pada orientasi masa depan mahasiswa dibidang karier atau pekerjaan.

Orientasi masa depan ialah suatu pengantisipasi yang dilakukan seorang individu dalam menghadapi masa depan. Sebagian dari individu ada

yang dalam menggambarkan diri mereka tersebut dengan lebih sederhana, lebih rumit, kurang ataupun lebih, realistik dan tepat. Sehingga dapat dilihat kontrol yang dimiliki seorang individu atas masa depannya, apakah besar atau kecil. Seorang individu berorientasi pada masa depannya, dapat terjadi dan bisa disebabkan dari beberapa faktor dalam diri seorang individu tersebut ataupun dari faktor luar.

Orientasi masa depan terbentuk melalui tiga tahapan seorang individu berdasarkan interaksi yaitu, motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Motivasi mengarah pada minat yang diinginkan individu pada masa depannya. Perencanaan mengarah pada cara seorang individu merealisasikan minatnya di masa depan. Sedangkan evaluasi mengarah pada bagaimana individu menilai kembali minat yang ingin di realisasikan pada masa depan nantinya.

Triana (2013) di dapati dari hasil wawancaranya kepada salah seorang subjek penelitiannya yang mempunyai orientasi masa depan, subjek tersebut mengatakan bahwa ia memiliki motivasi untuk meraih keinginannya.. Hal ini berkaitan dengan pendapat yang disampaikan oleh Nurmi (1989) bahwa agar terbentuknya orientasi masa depan pada seorang individu memerlukan sebuah motivasi yang bertujuan untuk mengarahkan individu menentukan tujuan yang di inginkan di masa depan.

Perencanaan dan pemecahan masalah dalam pembentukan orientasi masa depan sangat dibutuhkan, walaupun seorang individu sudah memiliki cara ataupun tujuan yang ingin di pilih (Nurmi, 1989). Dari penjelasan tersebut sangat relevan dengan hasil penelitian Tangkeallo dkk, (2014) dalam

penelitiannya disebutkan bahwa untuk dapat mencapai tujuan di masa depan, seorang individu harus mampu membuat suatu perencanaan dan tujuan minatnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hermawati (2013) di dapati dari hasil wawancara dengan subjek bahwa dari segi aspek evaluasi belum jelasnya evaluasi untuk merealisasikan rencana memperoleh pekerjaan, sehingga terjadinya orientasi masa depan dari segi pekerjaan yang pesimis. Penelitian tersebut bisa dikaitkan dengan pernyataan yang dikatakan oleh Nurmi (1989) bahwa orientasi masa depan dirincikan sebagai tahapan dalam berinteraksi yang berkaitan dengan pengembangan diri di masa depan yang meliputi salah satunya evaluasi yaitu, seorang individu harus dapat mengevaluasi pencapaian tujuan yang ditetapkannya, sesuai dengan perencanaan orientasi masa depan yang sudah direncanakannya.

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan yaitu selama perkuliahan online, peneliti hanya bisa menyebarkan skala kepada subjek menggunakan google form, sehingga waktu yang dibutuhkan dalam pengumpulan data cukup lama. Biasanya kendala dalam pengumpulan data diakibatkan oleh faktor tertentu yaitu, akses menyebarkan skala kepada subjek yang sulit dikarenakan tidak memiliki kontak karena adanya sebagian dari subjek penelitian angkatan perkuliahan yang cukup jauh jarak nya, dan kekurangan dari penelitian ini hanya bisa membahas bagian aspek orientasi masa depan saja. Dalam penelitian ini tidak ada jaminan bahwa hasil dari data sama jika ada calon peneliti selanjutnya ingin menggunakan variabel yang sama dikarenakan

penelitian ini hanya menggunakan subjek dari mahasiswa psikologi dengan kriteria tertentu.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai gambaran orientasi masa depan pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau, di dapati hasil yang bisa disimpulkan bahwa tingkat orientasi masa depan pada mahasiswa Psikologi Universitas Islam Riau tergolong dalam kategori sedang. Terdapat 60 orang dari 185 orang mahasiswa atau sebesar 32,43% yang mana mereka telah memiliki minat atau telah memutuskan akan melakukan apa terhadap masa depannya, khususnya setelah mereka menyelesaikan studi perkuliahan. Adapun beberapa mahasiswa yang menunjukkan rendahnya tingkatan untuk orientasi masa depan dapat juga disebabkan oleh tidak terpenuhinya beberapa faktor seperti motivasi, perencanaan, dan evaluasi.

B. Saran

1. Kepada Mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan agar dapat memilih keputusan untuk mengorientasikan masa depan nya dengan cara memotivasi diri dan mulai membuat perencanaan lalu mencari informasi tentang pilihan pekerjaan sekiranya telah mempunyai pilihan, serta semangat dalam mencapai cita-cita di masa depan terlepas dari para subjek dalam

penelitian ini seperti pembaca, dan calon peneliti dengan variabel yang sama setelah penelitian ini selesai dilakukan.

2. Kepada Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dan tolak ukur sekiranya ingin membandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dan jika ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama dapat meneliti tentang seberapa besar dampak dari faktor orientasi masa depan terhadap keputusan seorang individu dalam memilih pilihannya yang sekiranya pendahulu belum dapat melakukannya. Seperti pengaruh dari tuntutan situasi, pengaruh *social learning*, *interaction processes*, dan juga kematangan kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R.F. 2012. *Orientasi Masa Depan Narapidana Remaja. Dalam Journal of Social and Industrial Psychology*. Vol. No. 1. 11-22.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu yang Lainnya*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Hadi, S. (2015). *Metodologi research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadiati, S.H. dan Krisnani, H. 2017. *Penerapan Metode Orientasi Masa Depan (OMD) pada Remaja yang Mengalami Kebingungan Identitas (Menentukan Tujuan Hidup)*. *Dalam Social Work Jurnal*. Vol. 7. No. 1. 1-129.
- Hermawati (2014). *Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2001 UIN SGD Bandung*. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi Juni 2014*, Vol. 1, No.1, Hal : 69 – 77
- Jembarwati, O. 2010. *Pelatihan Orientasi Masa Depan dan Harapan Keberhasilan Studi Pada Siswa SMA. Dalam Humanitas*, Vol. 12. No. 1. 45-51.
- Jembarwati, O. 2010. *Pelatihan Orientasi Masa Depan dan Harapan Keberhasilan Studi Pada Siswa SMA. Dalam Humanitas*, Vol. 12. No. 1. 45-51.
- KBBI, (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (online) <http://www.kbbi.web.id/pusat> diakses 28 Januari 2021.
- Lestari (2014). *Hubungan Orientasi Masa Depan Dengan Daya Juang Pada Siswa-Siswi Kelas XII di SMA Negeri 13 Samarinda Utara. Psikoborneo*, Vol 2, No 2, 2014 : 112-119.
- McCabe, K., & Barnett, D. (2000). *First comes work, then comes marriage: Future orientation among African American young adolescents*. *Journal of Family relations*, 49 (1), 63-70.
- Nur (2014). *Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan*

- Ilmu Politik di Universitas Mulawarman*. Psikoborneo, Vol 2, No 3, 2014 : 133-140.
- Nurmi, J. E. et.al. (2003). "Age Different in Adolescent Future-Orientated Goals, Concerns, and Related Temporal Extension in Different Socio cultural Contexts". *Jurnal of Youth and Adolescence*. 23. (1994).
- Nurmi, J.E. (1989). *Adolescents' orientation to the future : Development of interests and plans, and related attributions and affects, in the life-span context*. Finlandia: Societas Scientiarum Fennica.
- Nurmi. J.E. (1991). *The Development of Future Orientation In Life Span Context*. Helsinki: Finnish Society of Science.
- Saroni, M. 2008. *Perlunya Pengawasan Terhadap Masa Depan*. <http://www.kompas.com>.
- Siregar, Syofian. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanti (2016). *Gambaran Orientasi Masa Depan Remaja Dalam Bidang Pekerjaan Ditinjau Dari Religiusitas dan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Desa Sei Banyak Ikan Kelayang*. *Jurnal Psikologi*, Volume 12 Nomor 1, Juni 2016.
- Tangkeallo (2014). *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir*. *Jurnal Psikologi*, Volume 10 Nomor 1, Juni 2014.
- Tangkeallo (2014). *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir*. *Jurnal Psikologi*, Volume 10 Nomor 1, Juni 2014.